



KAJIAN TAFSIR SEDEKAH BAGI PENGEMUDI OJEK ONLINE DAN MASYARAKAT PARUH BAYA MELALUI MEDIA RADIO

¹Yayuli, ²Veronika Candra Dewi, ³Fauzul Hanif Noor Athief, ⁴Luthfiyyah Nurul Izzah

^{1,2,3,4} Program Studi Hukum Ekonomi Syariah, Universitas Muhammadiyah Surakarta

email: 1yay267@ums.ac.id, 2dewiveronikacandra@gmail.com, 3fauzul.hanif@ums.ac.id,

4i000190158@student.ums.ac.id

ABSTRAK

Alquran diturunkan dengan Bahasa Arab sehingga membutuhkan ulama yang mampu menjelaskan isinya. Mengkaji secara mandiri tidak jarang justru membuat seseorang salah memahami isi Alquran. Di sisi lain, sumber daya penyuluh agama dan tempat pengajian tafsir tidaklah banyak. Sumber pengajian memang bisa disimak dari berbagai media sosial, akan tetapi warga yang berumur 40 tahun masih banyak yang belum melek teknologi. Adapun para pengemudi ojek online tidak terlalu sempat untuk membuka YouTube dan media sejenis. Radio menjadi solusi paling tepat untuk masyarakat berumur 40 tahun ke atas dan para pengemudi ojek online. Maka dari itu diperlukan upaya pembuatan kajian tafsir melalui media radio agar bisa didengarkan oleh masyarakat dengan segmen tersebut. Upaya tersebut kemudian dijalankan dengan cara mengadakan kajian tafsir terkait sedekah/infak dikarenakan topik tersebut sangat dekat dengan masyarakat. Ayat yang dipilih adalah Surah Al-Baqarah ayat 254-271. Pengajian dilakukan bekerjasama dengan PT. Radio Gema Mentari Surakarta (Mentari FM) yang dilaksanakan selama 10 kali pertemuan. Setiap pertemuan membahas 1 hingga 3 ayat dalam surah Al-Baqarah. Pengajian dilakukan setiap hari Jumat 1 kali dalam 1 minggu. Setiap pertemuan memiliki durasi 30 menit, yaitu dimulai pada pukul 17.00 hingga 17.30 WIB. Hasil dari kegiatan ini didapati bahwa berdasarkan laporan direktur Mentari FM, antusias masyarakat sangat tinggi dan tanggapan masyarakat sangat baik dikarenakan mereka bisa lebih jauh memahami hal-hal terkait sedekah/infak.

Kata Kunci : Penyuluhan, Kajian, Tafsir, Alquran, Sedekah

1. PENDAHULUAN

Ada banyak ayat Alquran tentang sedekah/ infaq yang diantaranya diwahyukan pada surah al-Baqarah ayat 254-271. Disebutkan dalam hadits bahwa pintu surga pun terbuka bagi orang-orang yang ikhlas menyedekahkan hartanya di jalan Allah maupun untuk membantu sesama yang sedang kesusahan. Sedekah atau shodaqoh berasal dari kata “shadaqa” yang artinya jujur, benar, member dengan ikhlas. Ini mengisyaratkan bahwa orang-orang yang bersedekah berarti telah beraku jujur pada diriya sendiri mengenai kelebihan yang diberikan oleh Allah. Sedekah meliputi sedekah wajib (zakat) dan sedekah sunat (at-tatawwu) atau sedekah spontan dan sukarela yang sama artinya dengan infaq (Kastolani, 2021)

Namun, masih banyak masyarakat yang belum faham makna ayat ini, mereka belum faham keutamaan sedekah/infaq, sehingga masih banyak dari mereka yang mengabaikannya padahal belajar Alquran bukan hanya tentang membacanya, tetapi juga memahami arti dan maknanya. Bahkan lebih dari sekedar terjemahan karena setiap ayat mempunyai tafsirannya sendiri.

Seorang pemikir kontemporer Aljazair yang dikenal dengan nama Muhmmad Arkon, menuliskan bahwa Alquran memberikan kemungkinan arti yang banyak hingga tak terbatas. Ayat-ayatnya mengenai pemikiran dan penjelasan memberikan Kesan pada tingkat wujud adalah mutlak. Oleh karena itu, ayat-ayat Alquran tidak pernah pasti, tidak tertutup dalam interpretasi tunggal sehingga ayat-ayatnya selalu terbuka untuk diinterpretasi baru (Shihab M. Q., 1992). Salah satunya adalah surah al-Baqarah ayat 254-271 yang membahas tentang sedekah/ infaq ini karena dalam menjalani kehidupan sehari-hari tidak akan lepas dari sedekah/infaq yang berguna untuk bekal hidup diakhirat nanti. Namun banyak dari masyarakat yang tidak faham makna, maksud dan tujuan Allah menurunkan ayat tentang sedekah/

infaq ini. Maka, diperlukan satu cabang ilmu pengetahuan yang mampu menjelaskan itu semua, seperti ilmu tafsir.

Tafsir di sini secara bahasa berarti menyikap sesuatu yang tertutup hingga menjadi jelas (Al-Utsaimin, 2008). Hal ini sesuai dengan yang dijelaskan oleh Ibnu Faris dalam Mu'jam Maqayis Al-Lughah bahwa tafsir adalah penjelasan sesuatu (Faris, 1972). Sedangkan menurut istilah, banyak sekali para ulama yang mendefinisikannya salah satunya Syaikh Al-Utsaimin dalam kitabnya Ushulun fit Tafsir yang menjelaskan bahwa tafsir adalah ilmu yang dengannya dapat diketahui (kandungan) kitabullah yang diturunkan kepada Nabi-Nya Muhammad Saw, dapat diketahui penjelasan makna-maknanya serta bisa dikeluarkan hukum dan hikmah yang terkandung di dalamnya (Al-Utsaimin, 2008).

Kesungguhan mengamalkan Alquran harus dilandasi ilmu tentang al-Quran. Disinilah pentingnya untuk mempelajari tafsir Alquran. Ini bukan hanya kewajiban ustadz, kyai, atau ulama saja, tetapi tanggungjawab dan kewajiban setiap muslim, yang mengaku dirinya muslim, yang mengaku kitab sucinya Alquran. Adapun ustadz, kyai, atau ulama hanya berperan sebagai penyampai, yang menjembatani pedoman hidup itu kepada umat Islam secara umum.

Namun kenyataannya banyak sekali terjadi kesalahan-kesalahan dalam memahami isi Alquran semenjak zaman Nubuawah hingga sekarang ini. Hal ini dikarenakan Alquran diturunkan dengan bahasa Arab dengan segala keragaman peristilahan dan unslub yang terdapat di dalamnya (Republika.co.id, 2020). Ada yang jelas dan kiasan, ada yang bisa dipahami dengan isyarat dan ada yang bisa dipahami dengan ibarat, ada yang terbatas dan ada yang tidak terbatas. Serta ada yang hakiki dan ada yang majazi. Manusia juga ada saling berbeda dalam tingkat pemahaman dan pengetahuannya. Karena sebab-sebab itu, manusia sangat membutuhkan tafsir Alquran, agar dapat memahami dengan baik dan mengamalkannya dengan baik pula.

Di sini penulis ikut andil dalam memberikan kontribusi nyata, terkait peningkatan pemahaman masyarakat muslim khususnya masyarakat Solo Raya yang berusia 40 tahun ke atas dan driver ojek online tentang makna ayat Alquran terutama surah al-Baqarah ayat 254-271 melalui penyiaran kajian tafsir Alquran di Mentari FM Surakarta. Rencana kegiatan pengabdian ini merupakan salah satu upaya untuk membantu masyarakat muslim di Solo Raya yang berusia 40 tahun ke atas dan driver ojek online agar lebih mudah dalam memahami arti dan makna ayat-ayat Alquran terutama surah al-Baqarah ayat 254-271.

Masyarakat Solo Raya yang berusia 40 tahun ke atas merupakan masyarakat yang gaptek atau gagap teknologi, karena kebanyakan dari mereka tidak faham cara menggunakan smartphone, hal ini bisa terjadi karena pada saat mereka muda, tidak ada media sosial seperti saat ini. Mereka hanya hidup dengan teknologi ala kadarnya sehingga susah untuk mengikuti perkembangan zaman seperti sekarang ini. Mereka terlalu nyaman dengan teknologi masa dulu seperti radio, sehingga banyak sekali kita temui orang tua yang berusia 40 tahun ke atas yang masih senang mendengarkan radio, sebab dengan mendengarkan radio mereka bisa mengetahui informasi dari luar. Karena kegaptekannya ini membuat mereka tidak bisa belajar dan mencari informasi melalui youtube, padahal disana banyak sekali ilmu pengetahuan salah satunya adalah kajian tafsir Alquran yang sangat sulit ditemukan disiarkan radio.

Begitu juga dengan para driver ojek online yang juga suka mendengarkan radio sambil menunggu penumpang. Mereka terlalu sibuk mencari penumpang hingga lupa untuk menambah pengetahuan tentang agama melalui youtube terutama kajian tafsir Alquran yang sangat penting. Ditambah lagi kurangnya sumber daya penyuluh agama yang mengkaji tentang tafsir Alquran baik di masjid-masjid, musholla, hingga perkantora dan instansi yang membuat masyarakat Solo Raya yang berusia 40 tahun ke atas dan para

driver ojek online kesulitan untuk belajar ilmu tafsir terutama surah al-Baqarah ayat 254-271 tentang infak dan sedekah. Hal ini menjadi perhatian khusus karena pada dasarnya masyarakat Solo Raya yang beragama Islam juga masih sangat awam dengan pembelajaran serta pemaknaan terhadap surah al-Baqarah ayat 254-271. Padahal, Rasulullah Saw pernah bersabda dalam suatu hadits yang artinya: “sebaik-baik kamu sekalian adalah orang yang belajar Alquran dan mengajarkannya” (HR. Bukhari). Berdasarkan analisis tersebut maka muncul inisiatif untuk merencanakan kegiatan pengabdian masyarakat tentang kajian tafsir surah al-Baqarah yang disiarkan secara suara melalui PT Radio Gema Mentari Surakarta (Mentari FM). Mentari FM ini dipilih karena satu-satunya Radio Kesehatan di Jawa Tengah yang berada di kota Surakarta.

2. METODE

Berdasarkan analisis situasi maka dibutuhkan rencana kegiatan pengabdian masyarakat dengan tema pengabdian “Penyuluhan Kajian Tafsir Alquran surah al-Baqarah yang disiarkan melalui PT Radio Gema Mentari Surakarta (Mentari FM)” Program pelatihan ini direncanakan untuk dilaksanakan dalam 10 kali karena jika pembahasannya hanya dilakukan sekali saja tidak akan cukup maka harus berkesinambungan. Setiap pertemuannya membahas 1 hingga 3 ayat di dalam surah Al-Baqarah terutama dari ayat 254-271, yang dimana ayat-ayat tersebut kebanyakan membahas tentang infak dan sedekah. Pertemuan ini dilaksanakan tepatnya pada hari Jumat, karena Jumat merupakan sebaik-baiknya hari, sebagai hari yang mustajab, dan doa yang dilakukan di hari Jumat besar kemungkinan untuk diijabah. Setiap pertemuan dalam pengabdian ini memakan waktu 30 menit yang dimulai dari pukul 17.00 sampai pukul 17.30 WIB. Hal ini dilakukan karena pada jam tersebut banyak masyarakat Solo Raya yang berusia 40 tahun ke atas dan para driver ojek online yang senggang atau tidak sibuk sehingga, mereka

menggunakannya untuk mendengarkan radio. Program ini memakai metode ceramah, yaitu metode dalam bentuk memberikan penyajian bahan pembelajaran melalui penuturan secara lisan oleh penceramah (Lestari, 2017).

Ayat Alquran yang akan dijadikan materi pada kajian tafsir ini diambil dari beberapa ayat di surah Al-Baqarah terutama ayat 254-271 dengan menggunakan metode tahlili. Yang dimaksud dengan metode tahlili yaitu menafsirkan ayat-ayat Alquran dengan menjabarkan segala aspek yang termuat di dalam ayat-ayat Alquran tersebut (Al-Farmawi, 1997), serta menjelaskan makna-

makna yang terkandung di dalamnya sesuai dengan keahlian dan kecenderungan mufassir yang menafsirkan ayat-ayat Alquran tersebut (Shihab, 1986). Jadi, tafsir yang menggunakan metode ini mengikuti naskah Alquran dan menenrangkannya dengan cara sedikit demi sedikit dengan memakai alat-alat penafsiran yang diyakini efektif (al-Sadr, 1990).

Pengabdian masyarakat ini akan membahas setidaknya 18 ayat Alquran di dalam surah Al-Baqarah. Adapun ayat Alquran dan tema ayat tersebut adalah sebagaimana disampaikan pada Tabel 1.

Tabel 1: Ayat Alquran dan Tema yang Disampaikan

No	Surat	Ayat	Tema
1	Al-Baqarah	254	Anjuran Untuk Menginfakkan Harta
2	Al-Baqarah	255	Keesaan Allah Serta Kekuasaan Allah Yang Mutlak Atas Segala Sesuatu Dan Bahwa Ia Tidak Kesulitan Sedikitpun Dalam Memeliharanya
3	Al-Baqarah	256-257	Tidak Ada Paksaan Untuk Masuk Agama Islam
4	Al-Baqarah	258-260	Membangkitkan Kembali Orang Yang Telah Mati
5	Al-Baqarah	261-264	Pahala Menginfakkan Harta Di Jalan Allah SWT.
6	Al-Baqarah	265-266	Perumpamaan Infak Yang Diberikan Dengan Ikhlas
7	Al-Baqarah	267	Barang Yang Diinfakkan
8	Al-Baqarah	268-269	Godaan Setan Dan Janji Allah Kepada Orang Beriman
9	Al-Baqarah	270-271	Berinfak Dengan Diam-Diam

Program pengabdian masyarakat dalam bentuk penyuluhan ini akan dilaksanakan dalam jangka waktu 10 kali pertemuan di

setiap hari Jumat kurang lebih setengah jam. Tabel rencana pelaksanaan kegiatan ini adalah sebagaimana disampaikan pada Tabel 2:

Tabel 2: Desain Waktu dan Tema Penyuluhan

Pertemuan	Tanggal & Hari	Waktu	Materi
I	Jumat, 7 Januari 2022		Al-Baqarah 254
II	Jumat, 14 Januari 2022		Al-Baqarah 255
III	Jumat, 21 Januari 2022		Al-Baqarah 256-257
IV	Jumat, 28 Januari 2022		Al-Baqarah 258-260
V	Jumat, 4 Februari 2022	17.00-17.30	Al-Baqarah 261-262
VI	Jumat, 11 Februari 2022		Al-Baqarah 263-264
VII	Jumat, 18 Februari 2022		Al-Baqarah 265-266
VIII	Jumat, 25 Februari 2022		Al-Baqarah 267
IX	Jumat, 4 Maret 2022		Al-Baqarah 268-269
X	Jumat, 11 Maret 2022		Al-Baqarah 270-271

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Materi Penyuluhan

1. Surah Al-Baqarah ayat 254: Anjuran Untuk Menginfakkan Harta.

Ayat 254 ini menjelaskan tentang orang mukmin harus menginfakkan sebagian dari harta bendanya untuk kemaslahatan umum, baik berupa zakat, maupun sedekah, mereka harus selalu menyadari bahwa suatu ketika akan datang suatu hari, saat tidak dapat lagi mengeluarkan zakat dan sedekahnya, dan tidak dapat lagi memanfaatkan harta bendanya, yaitu hari kiamat. Kemudian yang dimaksud dengan "orang kafir" disini adalah orang-orang yang tidak mau menunaikan zakat, dengan demikian berarti mereka kafir terhadap nikmat dan karunia Allah. Mereka itulah orang yang zalim, baik terhadap diri mereka sendiri, maupun terhadap orang lain. Maka sewajarnya mereka mendapat azab dari Allah.

2. Surah Al-Baqarah ayat 255: Keesaan Allah Serta Kekuasaan Allah Yang Mutlak Atas Segala Sesuatu Dan Bahwa Ia Tidak Kesulitan Sedikitpun Dalam Memeliharanya.

Ayat ini menjelaskan bahwa hanya Allah sajalah Tuhan bagi semua umat manusia yang wajib diimani, disembah, dipuji dan ditaati, sebab dialah pencipta, pemelihara, dan pelindung alam ini. Allah tidak mengantuk dan tidak tidur. Dia selalu mengurus makhluk-Nya tanpa lalai sedikit pun. Dia mengetahui apa saja yang terjadi di alam ini. Hanya Allah yang menguasai, memiliki dan mengatur serta memelihara langit dan bumi, dan apa-apa yang terdapat pada keduanya. Dia tidak merasa berat memeliharanya. Ilmu Allah Mahaluas. Meliputi semua makhluk-Nya dan mengetahui segala yang dikerjakan mereka, baik yang tampak maupun yang tidak.

3. Surah Al-Baqarah ayat 256-257: Tidak Ada Paksaan Untuk Masuk Agama Islam.

Agama Islam tidak membolehkan umatnya menggunakan paksaan terhadap orang yang non Muslim untuk masuk agama Islam. Pendapat yang mengatakan bahwa Islam disiarkan dengan pedang atau kekerasan adalah tidak benar, dan bertentangan dengan kenyataan sejarah. Orang yang memilih agama Islam sebagai agamanya adalah bagaikan orang yang telah mendapatkan pasangan yang kuat dan kokoh, yang tidak dikuatirkan akan putus. Allah SWT adalah pelindung orang yang beriman. Orang-orang kafir memilih setan sebagai pelindung mereka. Karena itu, mereka akan menjadi penghuni neraka, dan mereka akan kekal di dalamnya selama-lamanya.

4. Surah Al-Baqarah ayat 258-260: Membangkitkan Kembali Orang Yang Telah Mati.

Kekuasaan Allah atas seluruh alam tak dapat ditandingi oleh siapa pun. Dialah yang menghidupkan dan mematikan, dan Dia pulalah yang mengatur gerakan dan perjalanan matahari, bumi, bulan, dan planet-planet semuanya. Betapa pun keculnya iman yang ada dalam hati seseorang, namun Allah SWT akan memberinya petunjuk, sehingga akhirnya dia sampai kepada keyakinan yang kuat tentang keesaan dan kekuasaan-Nya. Hari kiamat pasti akan datang, dan manusia akan menerima balasan atas keimanan atau kekafirannya. Dalam ayat ini juga menjelaskan tentang Nabi Ibrahim yang memohon kepada Allah agar diperlihatkan kepadanya bagaimana Allah menghidupkan kembali makhluk yang telah mati. Permohonan itu bukanlah karena dia kurang percaya, melainkan untuk menambah ketenteraman hati dan keyakinannya. Untuk memperkokoh keimanan dan keyakinan kita terhadap Allah jangan segan-segan bertanya dan meminta bimbingan. Nabi Ibrahim walaupun beliau seorang nabi dan rasul Allah, namun beliau tetap berusaha untuk memperkokoh keimanan dan

keyakinannya. Keimanan yang kokoh akan menambah ketentraman batin. Allah kemudian menyuruh Nabi Ibrahim untuk mengambil beberapa ekor burung lalu dipotong-potong atau dijinakkan terlebih dahulu, kemudian meletakkannya pada bukit-bukit yang berbeda, dan sesudah itu Ibrahim disuruh memanggil burung itu, maka datanglah mereka dengan segera. Itu adalah tamsil bagi kekuasaan Allah, betapa cepatnya peristiwa itu terjadi. Hanya dengan satu panggilan saja, semua makhluk yang telah mati akan hidup kembali.

5. Surah Al-Baqarah ayat 261-262: Pahala Menginfakkan Harta Di Jalan Allah SWT. Orang yang menginfakkan harta bendanya di jalan Allah dengan ikhlas, kan memperoleh pahala yang berlipat ganda di sisi Allah. Orang yang menginfakkan harta-bendanya di jalan Allah tetapi dia suka menyebut-nyebut infaknya, atau disertai dengan ucapan-ucapan yang menyakitkan, maka pahalanya akan terhapus. Ucapan yang baik dan pemberian maaf, lebih baik daripada sedekah yang disertai dengan kata-kata yang menyakitkan hati penerima sedekah. Orang yang melakukan perbuatan ini tidak akan mendapat pahala dari Allah SWT di akhirat kelak, sedang mereka dibenci oleh masyarakat.
6. Surah Al-Baqarah ayat 263-264: Pahala Menginfakkan Harta Di Jalan Allah SWT. Orang yang bersedekah karena ria, dan tidak karena iaman kepada Allah dan hari akhir, sedekahnya laksana debu di atas batu yang licin akan lenyap ditimpa hujan lebat, tidak ada pahalanya di sisi Allah SWT. Allah tidak memberikan petunjuk kepada orang kafir, karena orang kafir itu tidak beriman, karena iman itulah yang menuntun seseorang kepada keikhlasan dalam beramal, keikhlasan itu menjadi syarat untuk mendapat pahala.
7. Al-Baqarah ayat 265-266: Perumpamaan Infak Yang Diberikan Dengan Ikhlas. Orang yang menginfakkan harta bendanya di jalan Allah karena ingin mendapat idho-Nyadan karena ingin meneguhkan hatinya dala berbuat kebaikan, niscaya akan memperoleh pahala yang berlipat ganda di sisi Allah, bagaikan sebidang kebun yang terletak didataran tinggi, meskipun tidak mendapat air yang cukup, ia tetap mendatangkan hasil yang berlipat ganda. Orang yang menginfakkan hartanya karena ria, atau disertai dengan kata-kata yang menyakitkan hati, tidak akan mendapatkan pahala di sisi Allah. Dia bagaikan orang yang tak dapat menikmati hasil kebunnya, karena kebunnya telah binasa, sebelum dia sempat memungut hasilnya.
8. Surah Al-Baqarah ayat 267: Barang Yang Diinfakkan. Kita diperintahkan untuk menginfakkan sesuatu baik di antara harta yang kita peroleh dari usaha yang halal, baik berupauang, makanan, buah-buahan, atau binatang ternak. Sedekah berupa barang yang diperoleh dari perbuatan haram tidak akan diterima Allah sebagai amal saleh. Oleh karena itu, kita harus ingaat bahwa Allah Mahaakayaa dan Mahha Terpuji. Menginfakkan harta yaanag baik adalah wwujud rasaa syukur dari kita terhadap AAllah yang telah mengaruniakan haartaa bendaa itu kepada kita.
9. Surah Al-Baqarah ayat 268-269: Godaan Setan Dan Janji Allah Kepada Orang Beriman. setan selalu menghalang-halangi manusia untuk berinfak di jalan Allah dengan membisikkan kepadanya, bahwa berinfak itu akan menghabiskan hartanya dan menjadikannya miskin dan sengsara. Padahal Allah sudah menjanjikan kepada orang-orang yang berinfak akan mendapatkan ampunan dan karunia-Nya, baik di dunia maupun di akhirat, sebagai ganti dari apa yang telah diinfakkannya. Allah Maha Mengetahui aemua perbuata hamba-Nya. Orang yang telah dikaruniai hikmah kebijaksanaan dan ilmu

pengetahuan, berarti telah memperoleh kebaikan yang banyak dari sisi Allah. Orang itu dapat menghindarkan diri dari godaan-godaan setan. Ia termasuk orang yang berakal.

10. Surah Al-Baqarah ayat 270-271: Berinfak Dengan Diam-Diam.

Dalam ayat ini disebutkan infak pada umumnya, baik infak yang dirihoi Allah, maupun yang tidak. Demikian pula mengenai nazar. Lalu ditegaskan bahwa Allah mengetahui semua infak dan nazar yang dilakukan manusia, sehingga Dia akan membeikan siksa, apabila infak dan nazar itu tidak baik. dalam ayat ini juga Allah menyebutkan orang-orang yang memberikan sedekah kepada fakir miskin dengan terang-terang, terlihat dan diketahui atau didengar orang lain. Cara yang demikian adalah baik, asal tidak disertai dengan riya'. Selanjutnya, Allah juga menerangkan bahwa apabila sedekah itu diberikan dengan cara diam-diam dan tidak diketahui orang lain, maka cara demikian adalah lebih baik lagi, apabila hal tersebut dilakukan untuk menghindari perasaan riya'

didalam hatinya, agar si fakir miskin yang menerimanya tidak merasa rendah diri terhadap orang lain dan tidak dipandang hina dalam masyarakatnya.

Pelaksanaan Penyuluhan

Program kegiatan pengabdian masyarakat berupa penyuluhan kajian tafsir al-Qur'an Surah al-Baqarah yang disiarkan di PT Radio Gema Mentari Surakarta (Mentari FM) ini terwujud berkat pengamatan terhadap masyarakat Solo Raya yang berusia 40 tahun ke atas dan para driver ojek online yang saling berbeda dalam tingkat pemahaman dan pengetahuannya sehingga tidak semuanya mampu memahami dan memaknai maksud dan tujuan ayat al-Qur'an terutama surah al-Baqarah ayat 254-271 ini. Kegiatan pengabdian masyarakat ini disiarkan melalui PT Radio Gema Mentari Surakarta (Mentari FM). Mentari FM ini dipilih karena satu-satunya Radio Kesehatan di Jawa Tengah yang berada di kota Surakarta. Dan banyak masyarakat Solo Raya yang berusia 40 tahun ke atas dan para driver ojek online yang gaktek sehingga mereka lebih suka mendengarkan radio dari pada bermain smartphone.



4. SIMPULAN

Program kegiatan pengabdian masyarakat berupa penyuluhan kajian tafsir al-Qur'an Surah al-Baqarah yang disiarkan di PT Radio Gema Mentari Surakarta (Mentari FM) menggambarkan bahwa sebagian besar masyarakat Solo Raya yang berusia 40 tahun ke atas dan para driver ojek online yang gaptek yang tidak bisa belajar kajian tafsir surah al-Baqarah ayat 254-271 yang membahas tentang sedekah/infaq melalui youtube padahal mengetahui makna ayat sedekah/infaq sangat berguna dalam kehidupan dunia maupun akhirat.

Kegiatan penyuluhan al-Qur'an Surah al-Baqarah yang disiarkan di PT Radio Gema Mentari Surakarta (Mentari FM) apabila diterapkan secara maksimal akan dapat

membantu masyarakat Solo Raya terutama yang berusia 40 tahun ke atas dan driver ojek online untuk mengetahui, mendalami, menghayati, al-Qur'an khususnya surah Al-Baqarah ayat 254-271 tentang sedekah/infaq yang menjadi materi kajian tafsir ini. Sehingga mereka dapat mengamalkan kandungan ayat tersebut dalam kehidupan sehari-hari yang akan bisa menjadi bekal hidup di akhirat.

5. PERSANTUNAN

Tim Pengabdian mengucapkan banyak terimakasih kepada Universitas Muhammadiyah Surakarta yang telah memberikan pendanaan. Ucapan terimakasih juga kepada Radio Mentari FM yang telah mengakomodir program penyuluhan ini sehingga berjalan lancar.

6. REFERENSI

- Zotero, Reffwork, End Note dan sejenisnya. [Times New Roman, 11, normal]. Berikut contoh penulisan referensi:
- Al-Farmawi, A. a.-H. (1997). *al- bidayah fi al-tafsir al-maudhu'i*. al-Arabiyah: Mathba'at al-Hidharat.
- al-Sadr, M. B. (1990). Pendekatan Tematik terhadap Tafsir al-Qur'an, *Ulumul Qur'an. Jurnal Ilmu dan Kebudayaan*, 8 (1).
- Al-Utsaimin, S. (2008). *Ushulun fit Tafsir*. Yogyakarta: Al-Qowam.
- Faris, I. (1972). *Mu'jam al Maqayis fi al Lughah*. Kairo: Dar Haya'i al-kitab al-arabiyyah.
- Kastolani. (2021, 12 Minggu). *10 Ayat Al-Quran tentang Sedekah/Infaq, Arti & Tafsir Dilengkapi Hadits serta Keutamaannya*. Retrieved from iNews.id: <https://www.google.com/amp/www.inews.id/amp/lifestyle/muslim/ayat-al-quran-tentang-sedekah-infaq>
- Lestari, T. (2017). Pengaruh Metode Pembelajaran Ceramah Plus Dan Metode Drill Terhadap Motivasi Belajar Dan Hasil Belajar Pada Kompetensi Dasar Efisiensi. 7 (1).
- Republika.co.id. (2020, Februari 6). *Alasan Mengapa Kajian Tafsir Al-Quran Sangat Diperlukan?* Retrieved Maret 29, 2022, from <http://www.google.com/amp/s/m.republika.co.id/amp/q5adm2320>
- Shihab, M. Q. (1992). *Membumikan al-Qur'an*. Bandung: Mizan.
- Shihab, M. Q. (1986). *Tafsir al-Qur'an dengan Metode Maudhu'i, di dalam Buatami A. Gani (ed), Beberapa Aspek Ilmia tentang al-Qur'an*. Jakarta: Perguruan Tinggi Ilmu al-Qur'an.